

KEPALA KELAPA

DESKRIPSI KARYA SENI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Studi Penciptaan Seni**



Oleh :

**I Nyoman Sura
427/S2/CS/09**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2011**

DESKRIPSI KARYA SENI

KEPALA KELAPA

Dipersiapkan dan disusun oleh

I Nyoman Sura
427/S2/CS/09

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 8 Juni 2011

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Sardono Waluyo Kusumo

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Sri Hastanto, S. Kar.

Penguji Utama

Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

Deskripsi karya seni ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Juni 2011
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar.
NIP. 194612221966061001

KATA PENGANTAR

Atas asung kerta wara nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Kuasa, deskripsi karya seni ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sungguh merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi pengkarya, karena banyak hal yang dapat diperjuangkan tidak saja menyangkut kekaryaan tetapi juga pendeskripsian dari karya seni ini. Berbagai hal menjadi tantangan baik dalam perkuliahan maupun sosio kultur yang dihadapi dalam kehidupan di tempat baru.

Karya ini tidak akan terwujud tanpa restu dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnyalah pengkarya menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Rektor ISI Denpasar, Prof Dr. I Wayan Rai , S, MA beserta seluruh jajarannya, Rektor ISI Surakarta, Prof. Dr. T Slamet Suparno, S.Kar, M.S, Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta ,Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar , yang juga telah memberikan peluang untuk mengisi diri di era teknologi informasi yang makin gencar dalam dunia seni.

Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada Prof. Sardono W. Kusumo, Bambang Suryono, S.Kar., M.Si, Daryono, S.Kar., M.Hum serta Prof. Pande Made Sukerta, S. Kar, M.Si., atas segala bimbinganya yang tiada henti dan penuh kesabaran. Selanjutnya kepada seluruh Dosen Pengampu yang telah dengan suka rela mendidik, menjadikan seniman intelektual yang memperhatikan estetis, etis dan akademis, yakni Rahayu Supanggah, Bakdi Sumanto, Wahyu SP. Kepada

Prof. Dr. Nanik Prihantini, S.Kar., M.Si., yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa. Tidak lupa kepada seluruh staf administrasi yang telah dengan sabar memberikan segala bentuk bantuan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Teman-teman pendukung karya atas segala cucuran keringatnya yang telah membantu dengan hati yang tulus, terakhir ucapan terimakasih kepada orang tua dan saudara pengkarya atas segala dukungan teriring doa tiada henti, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya puja dan puji syukur sekali lagi pengkarya panjatkan atas keberhasilan ini sekaligus memohon kepada-NYA agar mereka diberikan pahala sesuai dengan dukungan yang telah diberikan serta selalu menemukan kedamaian dan kebahagiaan.

Denpasar, 1 Juni 2011

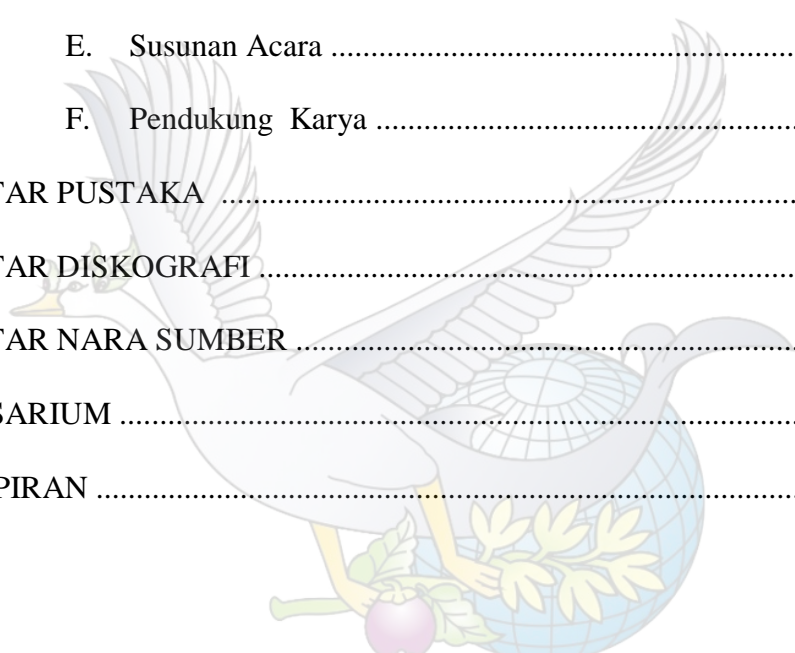
Hormat saya,

I Nyoman Sura, S.Sn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembicaraan Rujukan	4
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KEKARYAAN	10
A. Gagasan	10
B. Garapan.....	15
C. Bentuk Karya.....	18
D. Media.....	19
E. Deskripsi Karya.....	20
F. Orisinalitas Karya Seni	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	25
A. Observasi	25
B. Proses Berkarya.....	28

C. Hambatan dan Solusi	40
BAB IV PERGELARAN KARYA	43
A. Sinopsis	43
B. Deskripsi Lokasi.	43
C. Penataan Pentas	46
D. Durasi	47
E. Susunan Acara	48
F. Pendukung Karya	50
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR DISKOGRAFI	57
DAFTAR NARA SUMBER	58
GLOSARIUM	59
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar denah menuju lokasi ujian..... 65
2. Gambar area ujian..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto proses latihan, gladi bersih dan ujian..... 67
2. Kartu undangan, poster, Spanduk dan Baliho..... 87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pohon kelapa yang sudah dikenal umum dan mudah ditemukan di mana-mana mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dari buah kelapa bisa dibuat santan, minuman, adonan jajan, minyak goreng, dan lain sebagainya. Di daerah Bali pohon kelapa selain berfungsi dalam kehidupan sehari-hari juga sangat dibutuhkan dalam upacara agama dan upacara adat. Bagian-bagian pohon kelapa diolah dan dibentuk sedemikian rupa untuk dijadikan sarana upacara. Dengan demikian di Bali pohon kelapa mempunyai fungsi ganda, yaitu berfungsi dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan dalam upacara.

Di daerah pedesaan pohon kelapa lebih diperhatikan baik ketika pohon itu masih muda maupun sudah menjelang tua ketimbang di daerah perkotaan. Di desa bagian-bagian kelapa yang sudah kering dan jatuh dipungut untuk dijadikan kayu bakar dan dijual. Sikap ini justru menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah pohon kelapa dijadikan sesuatu yang berguna. Sedangkan di kota bagian-bagian pohon kelapa yang jatuh berserakan dibiarkan begitu saja sehingga dapat merusak pemandangan serta lingkungan. Pengkarya yang hidup di kota melihat fenomena seperti ini sangat memprihatinkan dan menggugah daya kreativitas untuk menjadikan bagian-

bagian kelapa yang sudah kering dan tua dimanfaatkan sebagai media seni dalam karya.

Bangunan-bangunan tradisional Bali sebagian besar kerangka dasarnya terbuat dari batang pohon kelapa yang telah diolah menjadi kayu *seseh* yang kuat dan mempunyai nilai jual tinggi. Batang kelapa juga digunakan sebagai pelepah gambelan Bali.

Keseharian pengkarya yang hidup sebagai umat Hindu di Bali sering berhadapan dengan bagian-bagian pohon kelapa seperti daun kelapa baik yang muda maupun daun yang tua, buah kelapa, dan bagian-bagian lainnya. Melihat bagian-bagian pohon kelapa dijadikan sarana upacara dengan bentuk yang berbeda-beda. Dengan demikian pengkarya merasa akrab dengan batang kelapa dimaksud.

Dalam dunia bisnis bagian-bagian pohon kelapa diolah dijadikan kerajinan yang punya nilai seni dan nilai jual. Seperti *kau*/tempurung kelapa dijadikan kalung dan anting, serabutnya dijadikan alas kaki, *lidinya* dijadikan sapu dan tangkai bunga, dan lain sebagainya. Konon hasil dari kerajinan tersebut sudah bisa diekspor keluar Bali maupun keluar Indonesia.

Dalam karya ini pengertian *Kepala Kelapa* sebagai judul karya yang dimaksud bukan berarti kepala dan kelapa dalam arti harfiah tetapi memberikan pengertian yang lebih luas, yaitu tidak hanya membicarakan kelapa saja melainkan membicarakan hal-hal lain yang ada dalam pikiran manusia yang berhubungan dengan pohon kelapa dan unsur-unsur lain yang menjadi pendukung dalam karya. Ada api yang menjadi unsur pendukung di

samping dijadikan alat penerangan juga dijadikan sebagai pembakar. Ada instalasi serta kain-kain yang dililitkan di pohon kelapa dan ditata sedemikian rupa dengan sentuhan seni. Ada suara musik dan vokal sebagai unsur pendukung suasana. Tak kalah penting adalah lokasi pementasan yang merupakan unsur terpenting. Alam terbuka lahan kelapa menjadi pilihan utama agar ide dan konsep karya lebih menyatu dengan alam dan suasana bisa mendukung. Lokasi lahan kelapa yang dipilih lahan kelapa yang ada di Pondok Batannyuh Banjar Tanggayuda Bongkasa, Abiansemal, Kabupaten Badung karena lokasi tersebut sangat sesuai dengan ide dan konsep pengkarya. Lahan di dekat dengan sungai, jauh dari keramaian, tempatnya sepi dengan banyak pohon kelapa memberikan ide dalam penciptaan koreografi.

Waktu sebagai unsur pendukung karya karena dengan waktu karya bisa bermakna lain. Pementasan dilakukan di rembang petang hingga menuju malam, yaitu pukul 17.00 sampai pukul 19.00. Pementasan waktu di sore hari untuk memberikan ruang secara alami bagi para pemanjat lebih bebas mengekspresikan diri walau telah dikoreografi. Sore hari penguji, undangan dan penonton bisa melihat secara nyata keadaan di sekeliling lokasi dan lebih jelas melihat pohon- pohon kelapa serta bisa merasakan aura sore hari di lahan kelapa. Pada waktu transisi sore ke malam bisa tercipta aura dan situasi yang berbeda dari jelas ke remang dan menuju ke gelap. Waktu malam lebih menekankan pada nilai artistik sebagai sajian seni pertunjukkan. Bagaimana pohon kelapa yang tadi sore dilihat dengan jelas kemudian tertelan malam dan

ditransformasikan ke dalam seni pertunjukan, baik dalam bentuk kostum, musik maupun sebagai instalasi. Suara alami dari alam lebih bisa dinikmati, seperti suara -suara binatang kecil, suara aliran sungai, suara angin dan suara-suara pohon yang diterpa angin. Semua ini mendukung karya seni yang dibuat.

Terkait dengan karya yang dibuat, pohon kelapa dan bagian-bagiannya akan dijadikan media untuk mengungkapkan nilai estetis dalam sebuah karya. Secara kasat mata dijadikan sebagai kostum, dijadikan alat musik, maupun akan dijadikan sebagai instalasi. Sedangkan kekuatan-kekuatan spirit dari pohon kelapa dijadikan sebagai inspirasi gerak seperti kualitas lembut, lentur, keras, dan kaku. Pohon-pohon kelapa yang tumbuh berkelompok dicoba ditransformasikan lewat kumpulan penari dengan disain kostum-kostum dari pohon kelapa.

Hal-hal itulah yang melatar belakangi karya ini dan mengangkat pohon kelapa sebagai tema pokok, mencoba mengolah bagian-bagian pohon kelapa dijadikan media seni untuk mengungkapkan ekspresi sebagai karya seni pertunjukkan.

B. Pembicaraan Rujukan

Mahasiswa diminta untuk menceritakan pengalamannya selama berkreaitivitas dari dahulu sampai sekarang dan dari pemaparan itu kemudian mahasiswa diminta untuk memperdalam penjelajahan dan pengamatan sesuai dengan bidang masing-masing. Pengalaman yang pengkarya ceritakan adalah pengalaman di luar dari lingkungan aktivitas dosen di kampus ISI Denpasar

yaitu pengalaman pengkarya mendesain kostum-kostum untuk kebutuhan tari dan juga untuk model. Demikian juga kostum untuk para model yang akan mengenakan kostum yang akan dibuat hasil karya. Pengalaman ini sudah dijalani semenjak duduk di bangku SD sampai sekarang. Pengalaman itu bertambah ke tingkat nasional maupun internasional ketika harus terlibat dalam acara fashion baik sebagai penari maupun berkolaborasi dengan para *designer*. Misalnya dalam acara Bali Fashion Week dari tahun 2003, 2004, 2005, dan juga terlibat dalam Hongkong Fashion Week tahun 2005 dan 2006. Dan juga berkolaborasi dengan perancang Adrian Gan, Ali Kharisma, Oka Diputra, Dewi Suarjani, Sani, Ika Mardiana, Monica Weber, dan lain-lain.

Dari pengalaman itu menambah wawasan dalam mendesain kostum karena pengkarya juga terjun langsung ke garmen mereka untuk melihat cara kerjanya dan pengolahan bahan yang dijadikan kostum. Mendapat pengetahuan bagaimana memadukan warna agar tetap kelihatan menarik walau perpaduan warna yang kontras sekalipun.

Menonton karya tari Bamboo Dream dari Cloud Gate Dance Theatre Taiwan dengan koreografer Lin Hwai-Min pada waktu mengikuti workshop tari di Surabaya tahun 2004 dalam rangkaian Indonesian Dance Festival VII di Jakarta. Kesederhanaan ide dan dengan keliaran imajinasi bisa melahirkan suatu karya yang berkualitas juga. Karya tari ini juga memberikan ide untuk mengangkat pohon kelapa sebagai inspirasi karya mengingat pohon kelapa khusus bagi masyarakat Bali sangatlah penting. Dalam karya ini juga didapat masukan bagaimana pohon bambu tumbuh berkelompok dan saat diterpa

angin bergerak dengan pelan dan kadang-kadang gerakannya keras tergantung hempasan angin. Dari koreografi ini pengkarya terbayang dengan pohon kelapa yang tinggi dan mempunyai kekuatan fisik diterpa angin dan dicoba ditransformasikan ke dalam sajian karya seni.

Menonton video musik *The Sound of Ocean* dari U-Theatre Taiwan karya Ching-Ming Liu, karya musik ini menyuguhkan pertunjukkan musik, tari dan akting. Proses karya ini di alam terbuka di pegunungan dengan kedisiplinan yang tinggi. Penyatuan suara alam dengan alat yang dimainkan dan dengan keindahan alam sangat memberikan energi dan kekuatan bagi para pemusiknya dan suara dari alat musiknya. Ini sangat memberi rangsangan pemikiran pengkarya dan juga memberikan spirit untuk bisa bersatu dengan alam. Dalam karya ini pengkarya mendapat masukan bagaimana menyatukan diri dengan alam dan bagaimana memanfaatkan alam sebagai bagian dari musik. Dengan bangun pagi-pagi mendengar dan melihat apa yang terjadi dalam alam tempat mereka latihan. Aktivitas ini dicoba di lahan pohon kelapa untuk bisa lebih mendekatkan diri dan menyatu dengan alam di lahan kelapa dan mendengarkan suara-suara binatang kecil yang bisa mendukung karya.

Pengalaman pengkarya terlibat dalam film *Opera Jawa* karya Garin Nugroho sangat membantu menumbuhkan daya kreativitas dan rangsangan pemikiran serta keliaran – keliaran, karena film *Opera Jawa* adalah film seni yang benar – benar memadukan segala unsur seni. Ada sesi tari, musik, vokal, lukis dan seni instalasi. Di sini muncul keliaran imajinasi sehingga sangat membutuhkan pemikiran yang cermat dan detail sehingga apa yang dihasilkan

sangat maksimal dan mempunyai makna. Simbolisasi yang diciptakan dalam film ini sangat kuat dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengkarya mendapat pengetahuan bagaimana simbolisasi itu bisa bicara dan menghubungkan ke bidang yang lain. Ini sangat penting mengingat karya pengkarya nanti akan mendekati seperti itu. Pengalaman terlibat dalam film *Di Bawah Pohon*, karya Sutradara Garin Nugroho, karena dalam film ini memasukkan peristiwa *tumpek Bubuh* yaitu hari raya untuk pohon bagi umat Hindu. Ini sangat berkaitan dengan karya yang akan digarap untuk tugas akhir. Bagaimana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam film dengan sentuhan seni dan tidak tampil natural apa adanya seperti kebiasaan umat Hindu melakukan *Tumpek Bubuh*.

Pada waktu pertengahan semester III mata kuliah Tata ruang yang dibimbing oleh Sardono W. Kusumo dan Bambang Suryono dilaksanakan di Kemlayan pada tanggal 23 Oktober 2010 dan diadakan dialog mengenai tugas akhir nanti. Pengkarya memaparkan pengalaman dan ide tentang pohon kelapa sebagai inspirasi karya. Sardono W. Kusumo pun memberikan saran untuk mencari tentang kepiting pemakan kelapa. Apa yang disarankan itu dijadikan bahan untuk proses dan juga akan menjadi bagian dari karya tugas akhir. Setelah informasi tentang kepiting pemakan kelapa di dapat, yaitu kepiting kenari pemakan kelapa yang hanya terdapat di Pulau Karutung sebelah utara Sangihe dan Talaud, Sulawesi Utara, pengkarya mendapatkan ide untuk membuat tari dari pohon kelapa dan penari turun ke bawah dengan kepala menghadap ke bawah.

Menonton video karya Gelung Gunung sutradara R.M. Waskito hasil karya Seni Pascasarjana ISI Surakarta tahun 2008. Setelah menonton karya itu ternyata ada bagian-bagian yang sama dengan ide pengkarya yaitu memanjat walau pada pohon yang berbeda tetapi karya ini memberikan masukan yang sangat penting bagaimana memanjat tidak tampak seperti biasanya dan menjadi sebuah seni pertunjukkan.

C. Tujuan dan Manfaat

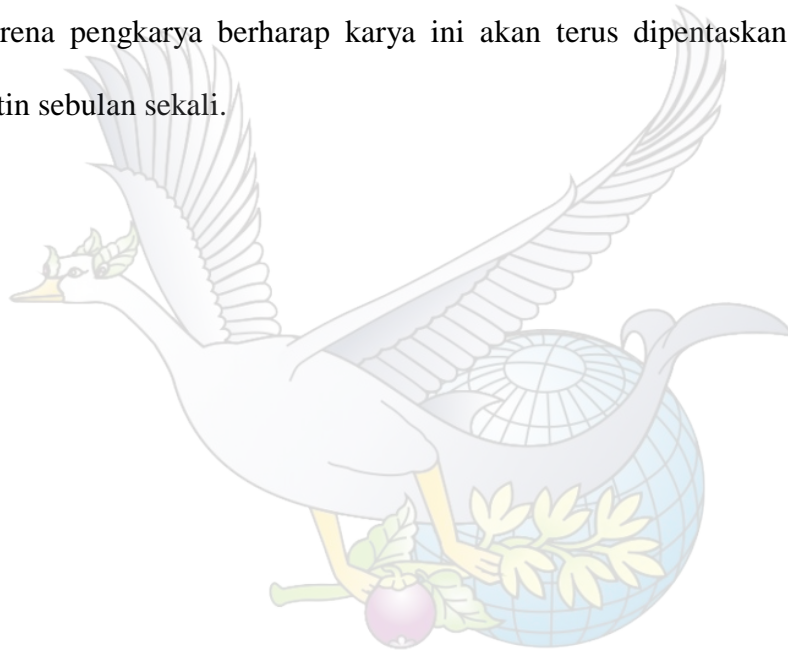
Karya ini digarap untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi S-2 Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Untuk mencoba kemungkinan yang bisa digali dari pohon kelapa dan juga menggali kreativitas dan mengembangkan imajinasi dari bagian-bagian pohon kelapa yang difungsikan dalam upacara-upacara di Bali menjadi sebuah karya seni.

Melalui karya ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya masyarakat Bali, pohon kelapa di samping memiliki kekuatan fisik juga memiliki kekuatan spiritual. Hadirnya karya ini semoga para koreografer muda atau orang yang akan terjun menjadi koreografer merasa sadar dan perlu melihat dan berkomunikasi dengan alam karena dengan begitu akan ada sinergi antara manusia dan alam. Dari sanalah akan muncul ide, kreativitas dan imajinasi yang berangkat dari alam yang sangat sederhana dan bisa menghasilkan karya yang sangat menarik dan berkualitas melebihi dari karya yang telah ditonton.

Memberikan wawasan kepada para pelaku seni khususnya koreografer muda agar lebih berimajinasi dalam mengolah sesuatu yang sudah

ada menjadi sesuatu yang baru dengan tetap bertahan dengan roh yang sudah ada sehingga mampu menghasilkan karya baru yang tetap berakar dari roh sebelumnya.

Menjadikannya sebuah karya alternatif di daerah Bongkasa sendiri yang masyarakatnya lebih dekat dengan karya - karya tradisional dan semoga karya ini akan terus bisa hidup di daerah Bongkasa Kabupaten Badung Bali karena pengkarya berharap karya ini akan terus dipentaskan sebagai acara rutin sebulan sekali.



BAB II

KEKARYAAN



BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

Kepala Kelapa adalah sebuah bentuk karya seni yang mencoba mengangkat pohon kelapa sebagai inspirasi dalam karya. Dalam karya ini akan menampilkan berbagai bagian - bagian pohon kelapa yang diolah sedemikian rupa yang dijadikan sebagai media seni dalam sebuah karya. Memanfaatkan lahan pohon kelapa sebagai tempat pentas dan menyatukan antara lokasi dengan seni yang didukung oleh berbagai unsur serta mengolahnya sehingga menjadi satu kesatuan karya yang utuh.

Pada sore hari menjelang malam ditampilkan aktivitas memanjat kelapa yang telah ditata sehingga akan menjadi sebuah tontonan dan tidak menjadi pemanjat seperti biasanya. Pada malam harinya ditampilkan bagaimana pohon kelapa sudah menjadi media dalam karya seni.

B. Deskripsi Lokasi

Tempat pementasan ini terletak \pm 30 km ke arah utara dari kota Denpasar. Tempat pementasan ini berupa lahan kelapa yang terletak di sebuah pondok bernama Podok Beten Nyuh yang berlokasi di Banjar Tanggayuda Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung.



Gambar 1
Lokasi Pementasan Sebelum Dilengkapi Instalasi



Gambar 2
Lokasi Pementasan Lengkap Dengan Instalasi



Gambar 3
Instalasi Kelapa Dan Bambu



Gambar 4
Instalasi Kelapa Dan Bambu



Gambar 5
Instalasi *Beruk*

C. Penataan Pentas

Karya seni Kepala Kelapa pementasannya dilaksanakan di lahan pohon karena ide dan konsep dari pohon kelapa sehingga dengan memilih lokasi di lahan kelapa agar karya menjadi lebih kuat dan lebih menyatu serta karya akan jadi lebih hidup. Pementasan dibagi dua tempat lahan pohon kelapa yaitu tempat pertama di lahan kelapa yang tempatnya lebih tinggi dari tempat kedua. Penonton ditempatkan di antara dua lahan pohon kelapa tersebut sehingga penontonpun akan menjadi bagian dari pementasan nanti. Karena ide dari karya ini dari pohon kelapa maka instalasi-instalasi yang ditampilkan sebagai pendukung karya sebagian besar dari bahan pohon kelapa walaupun tetap dibantu oleh bambu sebagai dasar dari instalasi tetapi akan tetap ditata lagi dengan bagian-bagian pohon kelapa. Kostum-kostum yang

dibuat juga bisa jadi instalasi sesaat ketika para penari diam dan berkumpul jadi satu. Dibeberapa pohon digantung kain dan dibentangkan sebagai instalasi dan sebagai pembatas ruang. Musik yang digunakan dalam karya ini selain musik dari alam sendiri yang ada di lokasi seperti suara angin, suara papah daun kelapa yang jatuh, suara binatang-binatang kecil di malam hari, juga digunakan alat-alat musik yang berhubungan dengan kelapa seperti tempurung kelapa, *danyuh*, janur, seruling, juga menggunakan vokal-vokal baik dari penembang maupun dari vokal penari serta dibantu oleh pembaca puisi. Penembang dan pembaca puisi ditempatkan di atas pohon kelapa. Peniup seruling dan peniup *sungu* di tempatkan agak jauh dari lokasi pentas agar suara yang dihasilkan tidak terlalu jelas dan agar terdengar lebih jelas dan samar-samar.

Penataan lampu dalam pementasan lebih banyak menggunakan obor yang ditempatkan diberbagai tempat serta dibantu oleh beberapa lampu spot light sehingga akan memberikan efek pencahayaan.

D. Durasi Karya

Pementasan karya Kepala Kelapa adalah satu jam lima belas menit yang dibagi dalam tiga bagian.

Pada bagian pertama di lahan kelapa 1 yaitu bertempat di depan sebelum memasuki lahan kelapa 2 dan lahan kelapa 3 sebagai opening dimulai dari pukul 18.00 WITA sampai dengan pukul 18.15 WITA.

Pada bagian kedua di lahan kelapa 2 yang tempatnya di atas mulai dari pukul 18.15 sampai dengan 18.30 WITA.

Pada bagian ketiga di lahan kelapa 3 yang tempatnya dibawah berseberangan dengan lahan kelapa 2 dimulai dari pukul 18.30 WITA sampai dengan 19.15 WITA.

Antara bagian 1 menuju ke bagian 2 dan bagian 3 tidak ada jeda waktu untuk istirahat tetapi akan mengalir mengikuti alur yang ada untuk mengikat emosi karya yang disajikan.

E. Susunan Acara

Hari Rabu pada tanggal 8 Juni 2011 pementasan karya tari Kepala Kelapa dipentaskan tepat pada pukul 18.00 WITA bertempat di Pondok Batan Nyuh Br. Tanggayuda Bongkasa, Abiansemal Kabupaten Badung dengan susunan acara sebagai berikut :

1. Pada pukul 16.00 WITA: penjemputan para penguji dan pembimbing dimasing-masing penginapan yang bertempat di Denpasar.
2. Pada pukul 17.00 WITA: penguji dan pembimbing tiba di kantor Kepala Desa Bongkasa, sebagai tempat transit untuk selamat datang sambil menikmati snack selamat datang.
3. Pada pukul 17.00 WITA: para undangan mulai berdatangan.
4. Pada pukul 17.15 WITA: para penguji dan pembimbing mengadakan rapat untuk mendiskusikan mengenai pementasan karya tari Kepala Kelapa.

5. Pada pukul 17.40 WITA: para penguji, pembimbing, dan undangan berangkat menuju ke lokasi pementasan, Pondok Batan Nyuh, Br. Tanggayuda Bongkasa.
6. Pada pukul 17.55 WITA: para penguji dan pembimbing tiba di transit kedua dan langsung menuju ke lokasi pementasan.
7. Pada pukul 18.00 WITA: tanpa pembawa acara, pementasan langsung dimulai dengan opening oleh seorang penembang.
8. Pada pukul 19.15 WITA: pementasan tari Kepala Kelapa selesai.
9. Pada pukul 19.30 WITA: para penguji dan pembimbing diantar menuju ke Kantor Kepala Desa Bongkasa termasuk para undangan juga menuju ke sana untuk menikmati makan malam.
10. Pada pukul 20.15 WITA sidang pengkarya dengan para penguji dan pembimbing mengenai pementasan Kepala Kelapa.
11. Pada pukul 20.50 WITA: sidang selesai.
12. Pada pukul 21.00 WITA: pengumuman nilai hasil sidang dan ucapan selamat.
13. Pada pukul 21.15 WIT: mengadakan foto bersama penguji, pembimbing, pengkarya, orang tua dan saudara.
14. Pada pukul 21.30 WITA: para penguji dan pembimbing diantar ke tempat penginapan masing-masing di Denpasar.
15. Pada pukul 22.30 WITA: para penguji dan pembimbing tiba di penginapan masing-masing dan istirahat.

16. Pada tanggal 9 Juni 2011 pukul 04.00 dan pukul 05.00 WITA: para penguji dan para pembimbing diantar ke bandara Ngurah Rai untuk kembali ke Solo, Surakarta.

17. Acara selesai.

F. Pendukung Karya

Staf Produksi dan Tim Artistik:

1. Pimpinan Produksi : I Gst. Ngurah Sudibya
2. Pengkarya : I Nyoman Sura
3. Pendukung Tari :

1. Ida Ayu Wayan Arya Satyani

2. Ni Made Liza Anggara Dewi

3. Ni Wayan Nova Jayanti

4. Ni Wayan Wahyu Adi Gotama

5. Ni Luh Sylvia Rustina Sudira

6. AA. Mas Sudarningsih

7. Ni Wayan Masryanti

8. Ni Rai Parwati

9. Ni Kadek Diah Pramana Sari

10. Ni Luh Indrayanti

11. Ni Luh Anix Sariardani

12. Ni Wayan Oktaningsih

13. Ni Komang Tri Paranitya Ningrum

14. Lucia Ni Made Lidya Merianti

15. Ni Nyoman Alit Juniarti
16. Ni Putu Diah Yeti Mahayani
17. Ni Wayan Ari Sintia Dewi
18. Putu Ryma Febriana
19. Ni Wayan Santi Pratiwi
20. Putu Gede Arsa Wijaya
21. Kadek Agus Budiarta
22. I Made Astina
23. I Made Gede Dwipayana
24. Yogi Andhika
25. I Wayan Plong Widiana
26. I Kadek Sumiarta
27. I Made Putra Wijaya
28. I Putu Candra Pradita
29. I Gusti Ngurah Gede Dharma Widnyana
30. I Gusti Ngurah Gede Oka Wiratmaja
31. I Gusti Ngurah Bagus Suryaningrat
32. I Putu Agus Pranata Glantika
33. Putu Arif Mahendra
34. Eka Laksana
35. Ida Bagus Darmayasa
36. I Wayan Raharja Adi Putra
37. I Gusti Putu Agus Adi Yustika

38. I Made Teguh Okta Maheri

39. I Putu Eka Wisnaya

40. Moch Satrio Welang

41. I Putu Agus Angga Pratama

42. I Made Dhika Prasetya Kartika

43. Pande Made Raio Raditya

44. I Gusti Putu Parta Wiguna

45. I Gusti Ngurah Joniarta

46. Agus Yudistira

47. I Gede Radiana Putra

48. I Made Sudarma

4. Pendukung Musik :

1. Agus Teja Sentosa (Komposer)
2. I Made Widana
3. I Wayan Marjana
4. I Komang Bagia
5. I Wayan Sucipta

5. Lighting & Sound Manager :

1. I Made Lila Sardana,ST
2. I Nyoman Tri Sutanaya

6. Rias dan Kostum :

1. Sulistyani
2. Ni Wayan Suartini



3. Made Ayu Lingrijati
4. Ida Ayu Anom Suryati
5. I Gede Parwata

7. Publikasi & Dokumentasi:

1. Agus Wiryadhi Saidi
2. I Made Bayu pramana
3. Wikana
4. I Gusti Dibal
5. I Nyoman Galih Adi Negara
6. Gede Phalayasa Sukmakarsa

8. Koordinator Kru:

1. Ida Bagus Darmayasa
2. I Made Gede Dwipayana

9. Team Artistik:

1. I Ketut Gede Agus Adi Saputra
2. Ida Bagus Putu Wisma Ambara

10. Instalator:

1. Sujana Suklu

11. Penembang :

1. Cok Savitri
2. Ni Wayan Nik Suasti
3. I Gusti Ayu Laksmiyani

12. Pembaca Puisi :

1. Muda Wijaya

13. Pemangku :

1. I Gede Anom Ranuara

14. Sie konsumsi

1. I Gusti Ayu Ketut Swandewi
2. Ni Nyoman Setyawati
3. AA. Dewi Dirgantini
4. Ni Putu Ayu Agustini
5. Ari Ratna Dewi

15. Sie Kerohanian

1. Ni Ketut Kawi
2. Ibu Wyn. Ayuni
3. Bapak Suwirya
4. I Gede Anom Ranuara

16. Sie transportasi :

1. Sugiarta
2. I Ketut Muliadi

17. Sie Penyambut Tamu :

1. Ida Ayu Diah Setiari
2. Ni Wayan Sulistinawati
3. Ni Ketut Suharti
4. Ni Wayan Monalisa



5. Ni Wayan Megawati

6. Ni Nyoman Sumariasih

18. Kru Lapangan :

1. I Ketut Suandita

2. I Wayan Plong Widiana

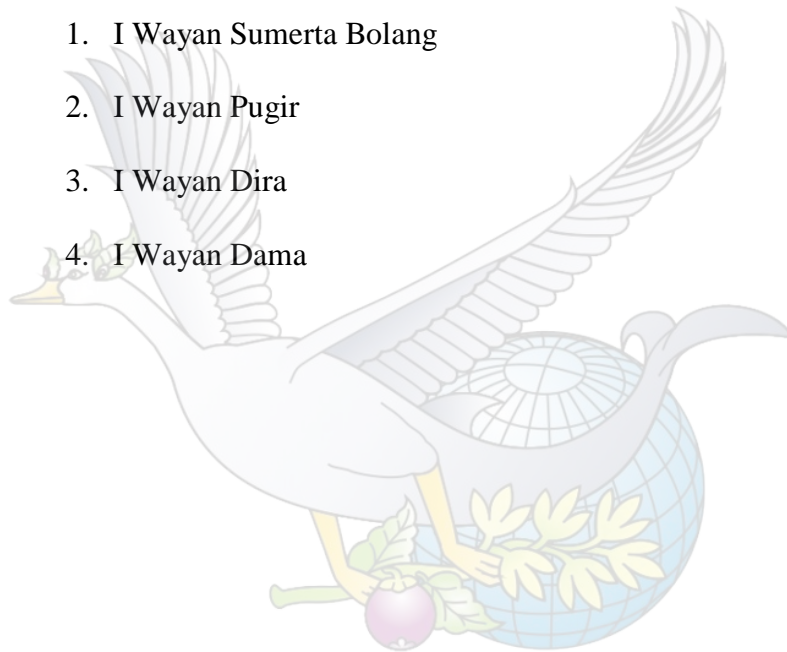
19. Pemanjat :

1. I Wayan Sumerta Bolang

2. I Wayan Pugir

3. I Wayan Dira

4. I Wayan Dama



DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan, Pragina : *Penari, aktor dan Pelaku Seni Pertunjukkan Bali*. Malang : Sava Media, 2004.
- Dibia, I Wayan, *Bergerak Menurut Kata Hati ;Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, (Terjemahan) dari buku *Moving From Within : A New Method For Dance Making*, Jakarta : MSPI, 2003.
- Maizier, Pipit, *Tubuh Sosial: Symbolisme, Diri, dan Masyarkat* (terjemahan dari *The Body Social: Symbolism, Self and Society* oleh Anthony Synnott). Yogyakarta dan Bandung : Jalasutra, 2002.
- Murgiyanto, Sal, *Koreografi ; Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menenngah , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Sudharta, Tjokorda Rai Dkk, *Arti Dan Fungsi Sarana Upakara*. Bali : Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama, 2001.
- Sumarjo, Jakob, *Estetika Paradoks*. Bandung : Sunan Ambu Press STSI Bandung, 2006.

DAFTAR DISKOGRAFI

Bamboo Dream, Cloud Gate Dance Theatre, Choreographer: Lin Hwai-Min.
Taiwan: Nonesuch Record, 2000.

CB – 123, The Sound of Ocean, U – Theatre, Composer : Ching-Ming Liu.
Taiwan : National Theatre, 2000.

Gelung Gunung, Sutradara: R.M. waskito – Bakso : Surakarta : ISI Surakarta

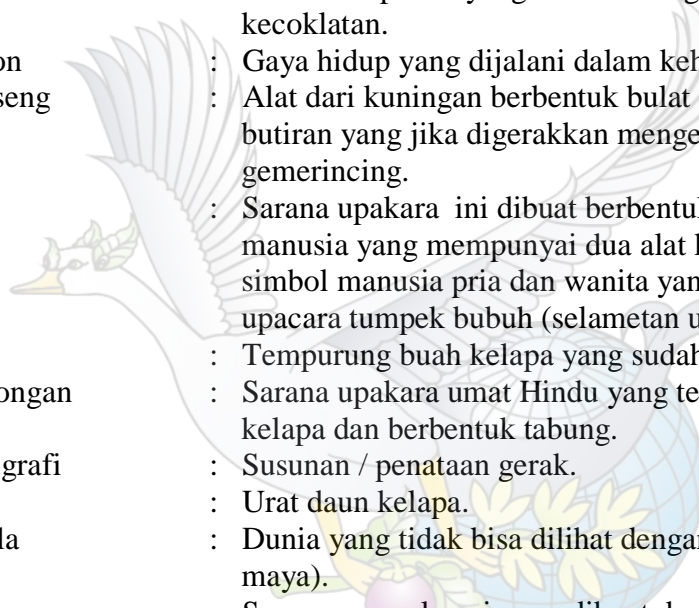


DAFTAR NARASUMBER

1. Cokorde Gede Raka (87), Budayawan. Jero Gede Sidemen Karangasem
2. I Gede anom Ranuara (43), Seniman. Br. Batambuah, Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur.



GLOSARIUM



Api Takep	: Api yang dibuat dari dua belah serabut kelapa, dibuat menumpuk menyilang seperti tanda tambah, dan bentuk dasar dari swastika sebagai lambang keseimbangan.
Busung	: Daun Kelapa Muda yang berwarna kuning keputih - putihan (Janur).
Beruk	: Tempat air yang dibuat dari buah kelapa yang sudah tua
Ceper	: Sarana upakara umat Hindu yang terbuat dari daun kelapa dan berbentuk persegi empat.
Danyuh	: Dauh Kelapa tua yang sudah kering berwarna kecoklatan.
Fashion	: Gaya hidup yang dijalani dalam kehidupan.
Gongseng	: Alat dari kuningan berbentuk bulat didalamnya terdapat butiran yang jika digerakkan mengeluarkan suara gemerincing.
Isan	: Sarana upakara ini dibuat berbentuk menyerupai manusia yang mempunyai dua alat kelamin sebagai simbol manusia pria dan wanita yang dipakai pada upacara tumpek bubuh (selamatan untuk pohon).
Kau	: Tempurung buah kelapa yang sudah tua.
Klontongan	: Sarana upakara umat Hindu yang terbuat dari daun kelapa dan berbentuk tabung.
Koreografi	: Susunan / penataan gerak.
Lidi	: Urat daun kelapa.
Niskala	: Dunia yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata (dunia maya).
Obor	: Semacam nyala api yang dibuat dari bambu dan berisi sumbu yang dinyalakan dengan bahan minyak tanah.
Penjor	: Bambu seutuhnya dihias dengan janur berisi hasil bumi (sandang pangan) dipergunakan upacara dewa yadnya.
Pemangku	: Orang Suci yang memimpin ritual dalam upacara Hindu selain Pendeta.
Purusa	: Sebagai simbol pria.
Pradana	: Sebagai simbol wanita.
Pura	: Tempat Persembahyangan umat Hindu.
Sambuk	: Serabut kulit buah kelapa.
Sungu	: Alat musik tiup yang terbuat dari kulit kerang.
Sanghyang	: Sesuatu yang disimbolkan dan diagungkan sebagai dewa.
Segehan	: Sesaji bagi Bhuta Kala (roh alam bawah).
Slepan	: Daun kelapa yang berwarna hijau.
Sayut	: Sarana upakara umat Hindu yang terbuat dari daun kelapa dan berbentuk bulat / lingkaran yang diihiasi menyerupai bunga matahari.
Tri Hita Karana	: Falsafah Hindu yang berarti tiga hubungan antara Tuhan,

	manusia dan lingkungan.
Tumpek Bubuh	: Hari Raya Selamatan / Syukuran bagi tumbuh –tumbuhan yang merupakan adat umat Hindu Di Bali.
Tamas	: Sarana upakara umat Hindu yang terbuat dari daun kelapa dan berbentuk bulat / lingkaran.
Taledan	: Sarana upakara umat Hindu yang terbuat dari daun kelapa dan berbentuk persegi panjang.
Upakara	: Sesajen.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : I Nyoman Sura, S.Sn.
2. NIP : 19720410 1999031002
3. Tempat dan Tgl lahir : Denpasar, 10 April 1972
4. Pangkat/Golongan Ruang : Penata Muda Tk I, III/b
5. Jabatan Terakhir : Asisten Ahli
6. Instansi : Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar
7. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Tari
8. Jenis kelamin : Laki-laki
9. Agama : Hindu
10. Status : Belum Kawin
11. Pendidikan Tertinggi : S1

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Dari Tahun s/d tahun		Tempat, Nama Sekolah
1979-1985	:	Denpasar, SD No. 8 Kesiman
1985-1988	:	Denpasar, SMP Dwijendra II
1988-1991	:	Denpasar, SMEA Negeri Denpasar
1991-1996	:	Denpasar, STSI Denpasar (S1)
	:	Surakarta, ISI Surakarta (S2)

DAFTAR KARYA

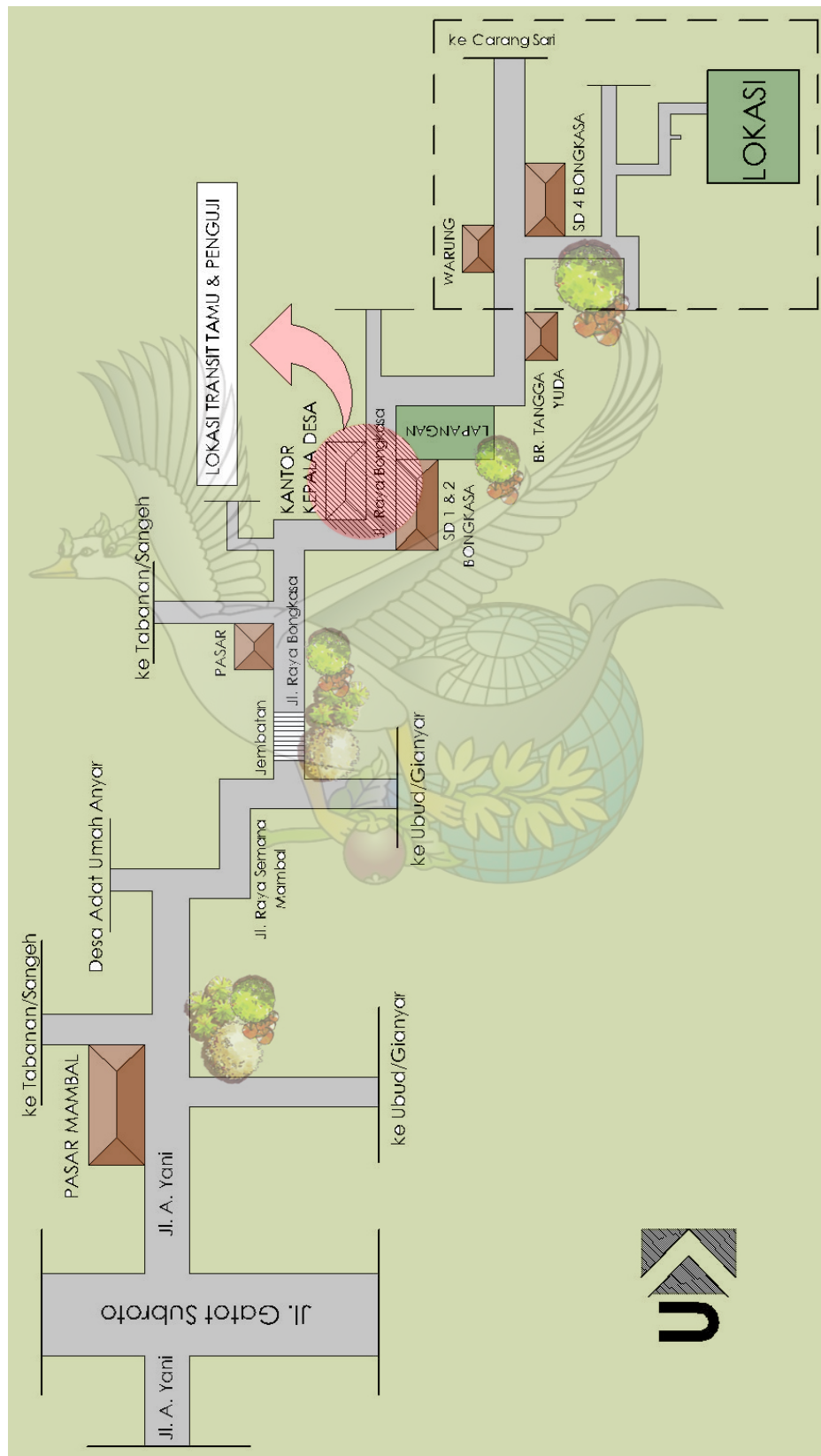
No	Judul	Tahun
1	Sebagai koreografer dan penata kostum dalam lomba Cipta Karya Gerak se Jawa –Bali di Denpasar, Bali.	1994-2003
2	Penata Busana Sendratari 'Adipati Awangga' Produksi STSI Dpr: PKB XXIII	2001

3	Penata Tari Sendratari 'Prajawinangun' Produksi STSI Dpr: PKB XXIV	2002
4	Penata Tari Kontemporer 'Bulan Mati' Tk Nasional Solo Dance Festival di STSI Surakarta	2003
5	Penata Tari garapan 'Siwa Natha Raja' STSI Dpr: PKB XXV	2003
6	Penata Busana Pada Hibah Penciptaan due-like Batch IV STSI Dpr Drama Tari Tetantrian I Swarnangkara	2003
7	Penata Tari Garapan Baru Tk Nasional Pada Gelanggang Tari Sumatera: Due-like di Sumatera barat	2003
8	Penata Tari Pertunjukan Oratorium Tari ISI Dpr 'Moksa' HUT Dasa Warsa Museum Nym Gunarsa di Klungkung	2004
9	Penata Busana tari Adi Merdangga ISI Dpr: PKB XXVII	2005
10	Koreografer Kontemporer di SMUN 3 Dps	2005
11	Koreografer Tari Modern di SD Dyatmika Tangtu Denpasar 2005	2005
12	Penata gerak Paduan Suara SMUN 7 Denpasar dalam PSR Dps 2005	2005
13	Sebagai pemain dan koreografer dalam Film "Opera Jawa" sutradara Garin Nugorho	2005
14	Penata Pawai Sutasoma dalam rangka PKB XXVIII	2006
15	Penata Tari Kirab Fajar Nusantara (Puputan Badung)	2006
16	Penata Tari dan Penari "Bedawang Nala" di istana Negara dalam rangka Pawai Budaya	2006
17	Penata tari dan Penari "That Time" dalam rangka Lombok Art Festival	2006
18	Penata gerak Paduan Suara SMUN I Denpasar dalam PSR Dps 2006	2006
19	Penata Gerak Paduan Suara pd Joger-Kuta-Badung Januari 2006	2006
20	Penata gerak Senam Poco-poco Kreasi BRI Cab. Renon April 2006	2006
21	Penata Tari kreasi anak-anak " Sang Omang Ngemong" dalam rangka Festival Gong Kebyar Anak-anak PKB XXVIII 2006	2006
22	Penata Tari dolanan "Lik-lik Nang" dalam rangka Festival Gong Kebyar Anak-anak PKB XXVIII 2006	2006
23	Koreografer dan Penari dalam opening arts Hong Kong Fasion Week di Hong Kong	2006
24	Kolaborasi dengan I Made Sidia dan Nyoman Windha pementasan Wayang	2006

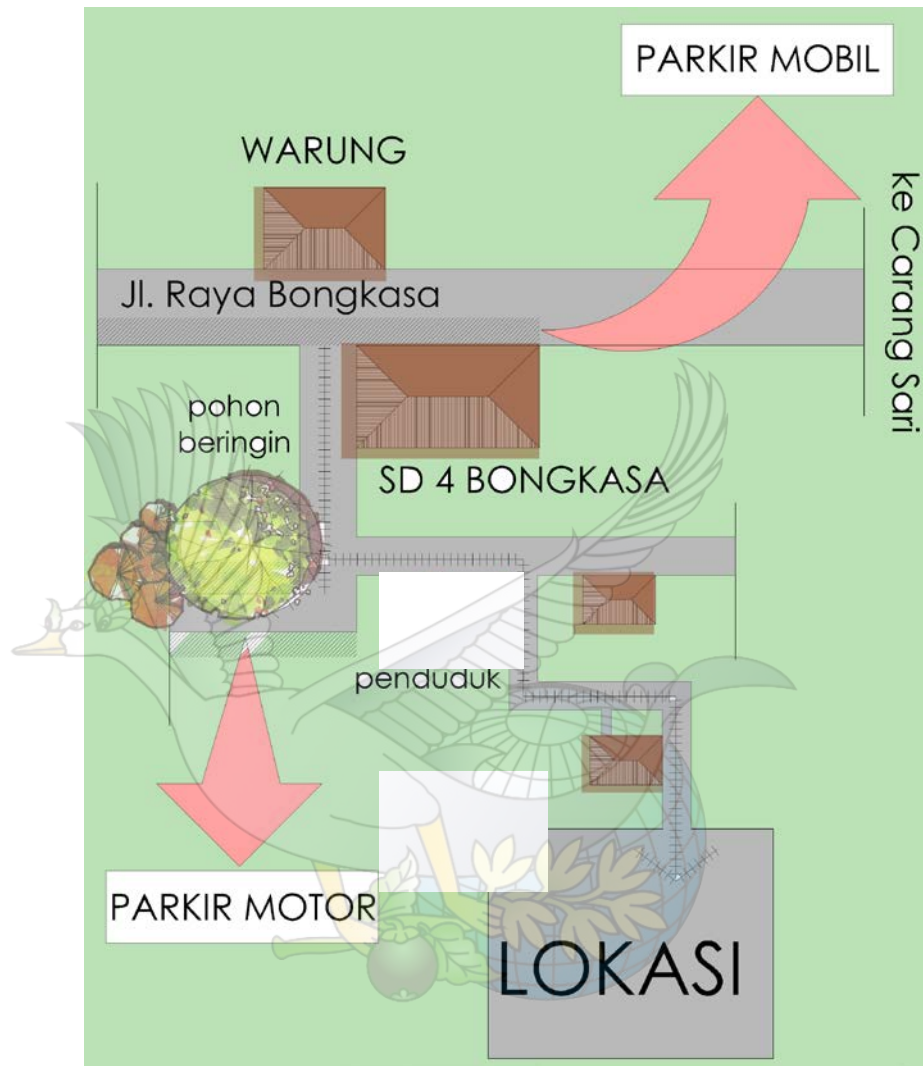
	Kolaborasi di Jakarta	
25	Koreografer dan Penari dalam Asia Contemporary Dance di Fukuoka, Japan	2006
26	Pentas di Harare Africa dalam cross Culture	2006
27	Penata tari Saraswati dalam rangka Darma Shanti (28 april 2007)	2007
28	Penata gerak Paduan Suara SMUN I Denpasar dalam PSR Dps 2007	2007
29	Penata gerak Paduan Suara SMUN 3 Denpasar dalam PSR Dps 2007	2007
30	Kolaborasi Dan Workshop National Dance Institute (NDI) di New York Amerika	2007
31	Koreografer dan Penari dalam opening arts Fasion Tendencia di Nusa Dua Bali	2007
32	Penari dan koreografer dalam kolaborasi dengan Maya Dance Theatre Singapore di Singapore	2007
33	Sebagai Pendukung Film Arts "Dibawah Pohon" dengan Sutradara Garin Nugroho.	2007
34	Penari dan koreografer dalam Musik dan tari Kontemporer dengan karya "Inikah Aku" di GEOK Singapadu	2007
35	Koreografer dan Penari dalam opening arts pada Fashion Tunggal Designer Adrian Gan di Jakarta	2007
36	Pementasan Karya "Merah" dalam Festival Cak Durasim di Surabaya	2007
37	Penata Oratorium Tari "Bima dadi Caru" Produksi ISI Denpasar dalam rangka PKB XXX 2008	2008
38	Penata gerak Paduan Suara SMUN I Denpasar dalam PSR Dps 2008	2008
39	Penata gerak Paduan Suara SMUN 3 Denpasar dalam PSR Dps 2008	2008
40	Pementasan di Adelaide Festival di Australia, Kolaborasi dengan Maya Dance Theatre Singapore	2008
41	Koreografer dan Penari dalam Jakarta Food dan Fashion Festival di Jakarta	2008
42	Kolaborasi dengan Violin Master Robert Brown di Jakarta "Bach in Bali"	2008
43	Pementasan "Bach in Bali" dalam Festival Musik di Kamboja	2008
44	Kolaborasi dengan Seniman tari Prapto Suryodarmo dan Fajar "Aliran" dalam Festival Mojokerto di Jawa Timur	2008
45	Kolaborasi dengan seniman tari Prapto Suryodarmo dan seniman dari Inggris dalam Festival Candi Sukuh di Jateng Surakarta	2008
46	Penari dan koreografer dalam memperingati HUT GEOK dengan karya "Bulan	2008

	Mati” di GEOK Singapadu, Gianyar	
47	Penata gerak Paduan Suara SMUN I Denpasar dalam PSR Dps 2009	2009
48	Penata gerak Paduan Suara SMUN 3 Denpasar dalam PSR Dps 2009	2009
49	Kolaborasi dengan Dwiki Darmawan dan I Nyoman Windha sebagai penari dan Koreografer dalam Asian Development Bank (ADB) "Soul of Indonesia" di Nusa Dua Bali	2009
50	Kolaborasi dengan Triopical Transit Band dalam Java Jazz Festival di Jakarta	2009
51	Sebagai Juri dalam Lomba dramatisasi Puisi Radar Bali di Art Center Denpasar Bali	2009
52	Sebagai Penari dan koreografer dengan karya "That Time (Waktu itu)" dalam Bandung Dance Festival di STSI Bandung	2009
53	Sebagai Penari dan koreografer dengan karya " In Space " dalam Fenomenal Art Festival " Apa Ini Apa Itu" di Lembang, Klungkung -Bali	2009
54	Sebagai Penari dan koreografer dengan karya " The Lost " dalam rangka Pementasan Seni Kontemporer di Mataram, Lombok.	2010
55	Kolaborasi dengan Theatre Topeng Tuju Taksu dari California,AS dengan karya "Topeng Dan Topeng " dalam pementasan Seni Kontemporer di Mataram Lombok dan Ubud, Bali	2010
56	Kolaborasi dengan Pianis Trisujti Kamal dari Jakarta dengan karya " Gunung Agung " dalam memperingati 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Thailand	2011
57	Sebagai penari dan koreografer dengan karya " Sang Topeng" dalam rangka festival Kembul Topeng 2011 di Desa Glagah Towo, Malang-Jawa Timur	2011
58	Sebagai koreografer dan penari dengan karya "Warna-Warni" dalam rangka Jakarta Fashion and Food Festival di Jakarta	2011

Gambar Denah Menuju Lokasi Ujian



Gambar Area Ujian



LAMPIRAN

Foto-foto proses latihan, gladi bersih dan ujian

Persembahayangan memulai latihan di lokasi pentas memohon keselamatan dan restu dari penghuni area tempat pentas



Photograper : Wisnaya

Diskusi pengkarya dengan pimpinan produksi, instalator dan penembang tentang karya



Photograper : Gustu Wisma

Persiapan membuat
instalasi kelapa



Photograper : Nyoman Sura

Pengarahan pengkarya
kepada para pendukung
tentang karya



Photograper : Gustu Wisma

Pengarahan pengkarya
kepada para
pendukung tentang
ruang



Photograper : Gustu Wisma

Latihan prosesi dari
lahan kelapa yang di
bawah



Photograpers : Agus Wiryadi Saidi

Penari prosesi sudah
diposisi pada saat
latihan sebelum ada
instalasi



Photograpers : Agus Wiryadi Saidi

Penari duet pada saat
latihan sebelum ada
instalasi



Photograpers : Agus Wiryadi Saidi

Penari Sanghyang
diangkat pada saat
latihan



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari prosesi
membawa obor pada
saat gladi kotor



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari utama berada
diatas instalasi kelapa
pada saat gladi kotor



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari prosesi menuju
ke posisi (instalasi)
pada saat gladi bersih



Photograper : Made Bayu Pramana

Penari prosesi
membentuk lingkaran
pada saat gladi bersih



Photograper : Made Bayu Pramana

penari prosesi
melakukan sembah
pada saat gladi bersih



Photograper : Made Bayu Pramana

Penari kepiting di atas
pohon kelapa pada saat
gladi bersih



Photograper : Nyoman Galih Adi Negara

Penari Sanghyang
Sambuk ditandu pada
saat gladi bersih



Photograper : Nyoman Galih Adi Negara

Adegan ending
pada saat gladi bersih



Photograper : Made Bayu Pramana

Baliho dan spanduk di depan
kantor kepala desa Bongkasa
tempat transit para penguji
dan undangan



Photograper : Agus Wiryadi Saidi

Baliho dan spanduk di
pertigaan jalan menuju ke
lokasi pementasan



Photograper : Agus Wiryadi Saidi

Baliho di depan area
lokasi pementasan



Photograper : Agus Wiryadi Saidi

Persiapan memakai
kostum menjelang
pentas



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan membuat
kostum dari bahan-
bahan kelapa menjelang
pentas



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan penari saling
membantu memasang
kostum menjelang
pentas



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan penari lagi
menunggu waktu pentas



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan penari
memasang gelang
tangan kepada
pemanjat kelapa



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan memasang
lampu di lokasi pentas
menjelang pementasan



Photograper : Gede Phalayasa

Persiapan penari memasang gelungan
kepala menjelang pentas



Photograper : Gede Phalayasa



Persiapan penari mengecat penari kepiting dengan
Cat biru menjelang pentas

Photograper : Gede Phalayasa

Penyambut tamu
(penguji,
pembimbing dan
undangan) di
kantor Kepala
Desa Bongkasa.



Photograper : Sulistinawati

Penyambut tamu
(penguji,
pembimbing dan
undangan) di
area
pementasan,
Pondok Beten
Nyuh ,
Bongkasa



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Opening
penembang di
atas *beruk* lahan
kelapa 1



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi i

Opening pada
saat *pemangku*
mengelilingi
penembang 1 di
atas *Beruk* di
lahan kelapa 1



Photograper : Gusti Dibal

Opening pada
saat *pemangku*
dan penembang
2 mengelilingi
penembang 1 di
atas *beruk* di
lahan kelapa 1



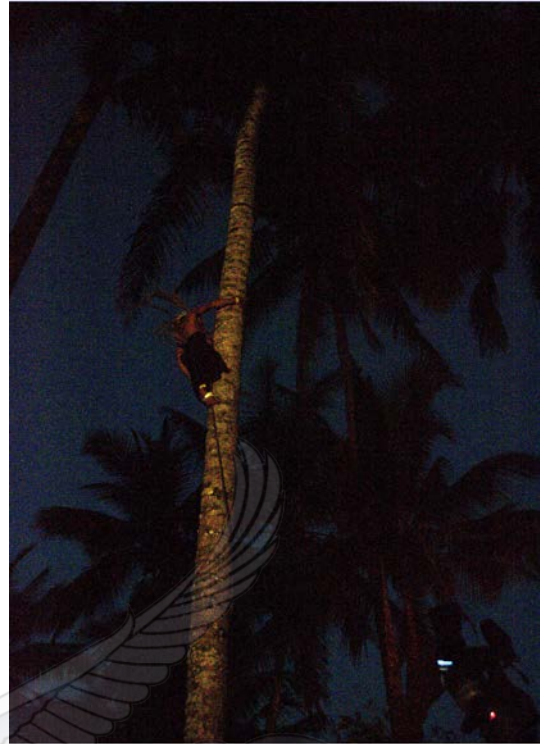
Photograper : Agus Wiryadi Saidi

Opening pada
saat berjalan
menuju ke lahan
kelapa 2 dan



Photograper : Agus Wiryadi Saidi i

Pemanjat memanjat
pohon kelapa di lahan kelapa 2



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi



Penari utama
menari diatas instalasi kelapa
lahan kelapa 3

Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari *prosesi* datang
dari berbagai arah



Photograpers : Gusti Dibal

Penari *prosesi*
berjalan menuju ke
lahan kelapa 3



Photograpers : Agus Wiryadhi Saidi

Penari utama
mendekati penari
prosesi memberikan
kekuatan di lahan
kelapa 3



Photograpers : Agus Wiryadhi Saidi

Penari *prosesi* di
atasdan di area
instalasi



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari utama menari
merangkul semua
kekuatan semua penari
prosesi



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari *prosesi*, penari
duet dan penari kepiting
menyembah penari
utama



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari duet sedang bergulat
mengekspresikan dua kekuatan di atas
instalasi



Photograper : Agus Wiryadi Saidi

Penari utama membawa obor sebagai
simbol penerangan

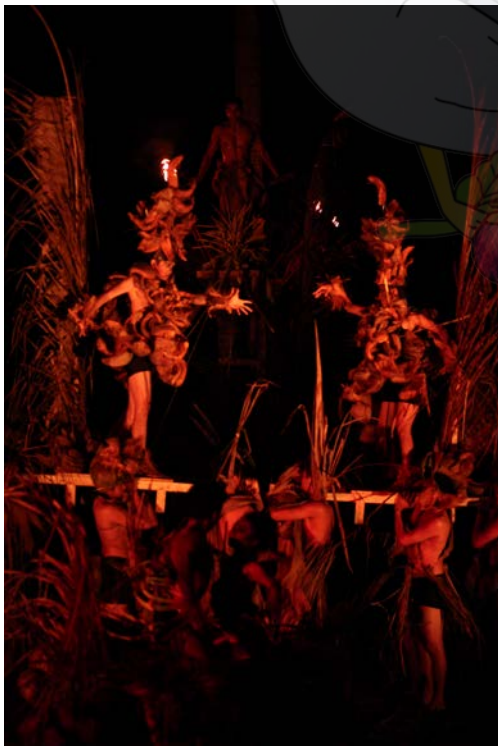


Photograper : Gusti Dibal

Penari Kepiting
sedang mencari
kelapa



Photograper : Gusti Dibal



Penari Sanghyang Sambuk
menyaksikan kehidupan

Photograper : Gusti Dibal

Penari
Sanghayang Sambuk
memancarkan kekuatan



Photograper : Agus Wiryadhi Saidi

Penari utama
membentangkan kain
putih simbol kekuatan
jiwa kepada kedua
penari Sanghyang
Sambuk



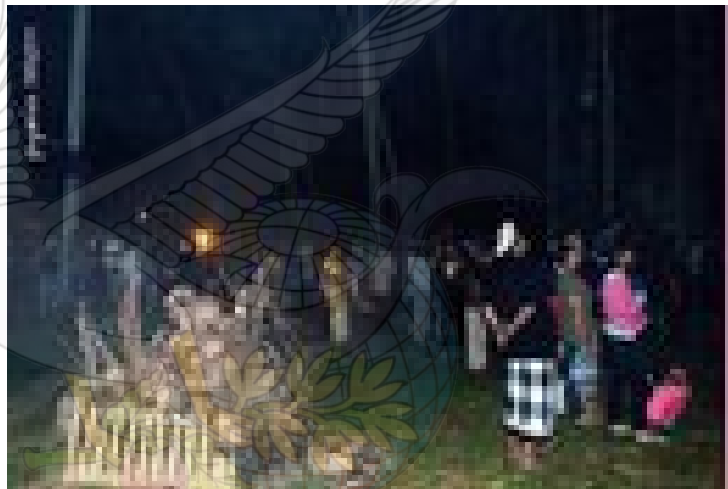
Photograper : Agus Wiryadhi

Ending dan penari
prosesi kembali ke arah
darimana mereka datang



Photograpers : Gusti Dibal

Suasana penonton
menyaksikan
pementasan karya tari
Kepala Kelapa



Photograpers : Agus Wiryadi

Suasana penonton
menyaksikan
pementasan



Photograpers : Gede Phalayasa

Suasana penguji dan
undangan menyaksikan
pementasan



Photograpers : Gusti Dibal

Suasana
setelah
pementasan.



Photograpers : Gusti Dibal

KARTU UNDANGAN, POSTER, SPANDUK DAN BALIHO

1. Kartu Undangan



SINOPSIS :

Kepala Kelapa adalah sebuah bentuk karya seni yang mencoba mengangkat pohon kelapa sebagai inspirasi dalam karya. Dalam karya ini akan menampilkan berbagai bagian – bagian pohon kelapa yang diolah sedemikian rupa yang dijadikan sebagai media seni dalam sebuah karya. Memanfaatkan lahan pohon kelapa sebagai tempat pentas dan menyatukan antara lokasi dengan seni yang didukung oleh berbagai unsur serta mengolahnya sehingga menjadi satu kesatuan karya yang utuh.

Pohon kelapa dimanusiakan oleh masyarakat Bali sehingga pohon kelapa mempunyai kehidupan yang sama seperti manusia.



Om Swastiastu,
Atas Asung Kerta Waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, Akhirnya Saya Selaku Koreografer Dapat Menyelesaikan Segala Proses Kreatif Karya Seni Yang Diberi Judul :

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juni 2011
Tempat : Pondok Beten Nyuh Br. Tanggayuda
Desa Bongkasa, Kec. Abiansema, Kab. Badung
Waktu : 17.30 Wita - Selesai
Pakaian : Adat Madya

Merupakan Suatu Kebanggaan
Sekaligus Restu Bagi Bilamana Bapak / Ibu / Saudara / I
Berkenan Menghadiri Pagelaran Karya Seni ini

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Koreografer Yang Mengundang

(I Nyoman Sura, S.Sn)

2. Spanduk



3. Poster



4. Baliho



Baliho menggunakan gambar yang sama dengan poster hanya ukuranya yang berbeda, ukuran baliho 4 meter x 3 meter

